

KONSEP DASAR METODE PENELITIAN PENDIDIKAN

Suardi¹, Syarifuddin Ondeng², Ulfiani Rahman³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2,3}

suardiballa@gmail.com¹, syarifuddin.ondeng@uin-alauddin.ac.id², ulfiani.rahman@uin-alauddin.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the basic concepts of educational research and their relevance to improving the quality of scientific work in educational institutions. A sound and correct mastery of basic research concepts is crucial for a researcher to produce scientifically sound research results. The method used is library research with a descriptive-analytical approach, which explores literature and sources related to the fundamentals of educational research methodology. The analysis shows that educational research is not unlike social research in general, but its fields of study, problems, and variables focus on the educational process. The basic concepts encompass scientific methods for obtaining valid data with the aim of discovering, developing, and proving knowledge in the field of education to understand, solve, and anticipate educational problems. A thorough understanding of the essential steps, from problem formulation to data analysis, is crucial to ensuring the validity and clarity of research results. It can be concluded that optimal mastery of basic concepts of research methodology has a direct impact on improving the quality of scientific work and educational practices in society.

Keywords: *Basic Concepts, Educational Research, Scientific Methodology, Quality of Scientific Work.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep-konsep dasar penelitian pendidikan dan relevansinya dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah di lembaga pendidikan. Penguasaan konsep dasar penelitian yang baik dan benar sangat penting bagi seorang peneliti untuk menghasilkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang mendalami literatur dan sumber-sumber terkait dasar-dasar metodologi penelitian pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian pendidikan tidak berbeda dengan penelitian sosial pada umumnya, namun bidang kajian, masalah, dan variabelnya berfokus pada proses pendidikan. Konsep dasarnya meliputi Cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan dalam bidang pendidikan guna memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah pendidikan. Pemahaman mendalam terhadap langkah-langkah esensial, mulai dari perumusan masalah hingga analisis data, sangat krusial untuk menjamin validitas dan kejelasan hasil penelitian. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep dasar metodologi penelitian secara optimal berdampak langsung pada peningkatan mutu karya ilmiah dan praktik pendidikan di masyarakat.

Kata Kunci: Konsep Dasar, Penelitian Pendidikan, Metodologi Ilmiah, Kualitas Karya Ilmiah.

A. PENDAHULUAN

Sebelum lebih jauh membahas tentang konsep dasar penelitian pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui tentang definisi atau pengertian konsep. Karena awal dari setiap keberhasilan sesuatu itu dimulai dengan konsep. Dan setiap disiplin ilmu perlu konsep yang jelas sebelum memulai agar tujuannya dapat tercapai dengan tepat. Pengertian konsep adalah suatu abstraksi dari kejadian-kejadian yang diamati. Maksud suatu konsep adalah menyederhanakan pemikiran dengan jalan memasukkan sejumlah kejadian dalam suatu Nama umum.¹ Metode Penelitian pada dasarnya merupakan Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan teori, serta memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan manusia.

Dalam konteks akademik, penelitian tidak dapat dilepaskan dari metode penelitian yang menjadi kerangka sistematis dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman ilmiah agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara rasional, empiris dan Sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau dari penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah misalnya, mencari anak yang hilang saat memanjat gunung, atau ingin mencari mobil yang hilang datang ke paranormal, atau ingin menjadi Kepala Sekolah datang ke dukun, dan sejenisnya) sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah –langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan R& D berbeda, tetapi semuanya sistematis.³

Metode penelitian memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas dan validitas suatu penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi ketepatan data, kedalaman analisis, serta relevansi temuan penelitian dengan permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dasar metode penelitian menjadi kebutuhan

¹ Margono,S, ‘Metodologi Penelitian Pendidikan:Komponen MKDK Cet.6.’, (2007), hlm. 18-19.

² Prof.Dr. Sugiyono,’Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: 1.Kuantitatif, 2. Kualitatif, 3. Kombinasi (Mixed Methods), 4. Penelitian Tindakan (Action Research), 5. Penelitian Evaluasi,’ cetakan ke-4 November 2015 penerbit Alfabeta, Bandung, hlm. 24.

³ Prof.Dr. Sugiyono, ‘Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D’, Cetakan ke-21, Februari (2015) Penerbit Alfabeta Bandung, hlm.3.

mendasar bagi peneliti, khususnya mahasiswa, dosen, dan praktisi akademik yang terlibat dalam kegiatan penelitian ilmiah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mendorong diversifikasi metode penelitian, baik dalam pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran (mixed methods). Masing-masing pendekatan memiliki karakteristik, keunggulan, dan keterbatasan yang perlu dipahami secara konseptual agar dapat diaplikasikan secara tepat sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian. Tanpa pemahaman konseptual yang memadai, penelitian berpotensi mengalami bias metodologis yang berdampak pada lemahnya validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Untuk memastikan efektivitas dan relevansi proses pendidikan, diperlukan upaya sistematis untuk memahami dinamika, tantangan, dan solusi inovatif di bidang tersebut. Upaya sistematis ini diwujudkan melalui aktivitas penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses ilmiah yang dirancang untuk mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan meningkatkan pemahaman kita tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran.⁴

Namun demikian, masih sering ditemukan tantangan dalam pelaksanaan penelitian pendidikan, terutama terkait pemahaman konsep dasar dan metodologi yang tepat. Kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa, guru, maupun dosen di lembaga pendidikan seringkali kurang optimal karena lemahnya fondasi konseptual dalam pendekatan penelitian. Penelitian yang tidak didasarkan pada metode ilmiah yang kokoh cenderung menghasilkan temuan yang bias, tidak valid, atau tidak dapat digeneralisasi, sehingga kurang memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan.⁵

Masalah sentral dalam konteks ini adalah bagaimana memastikan bahwa para peneliti, khususnya di bidang pendidikan, menginternalisasi konsep-konsep dasar penelitian secara mendalam. Konsep dasar ini mencakup prinsip-prinsip objektivitas, sistematisasi, penggunaan data empiris, dan penalaran logis dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan. Tanpa pemahaman yang kuat akan konsep-konsep ini,

⁴Prof. Dr. Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan) Cetakan ke-1, April 2019 Penerbit Alfabeta Bandung,

⁵ Cresswell W John; Research Design (2014); Fourth Edition: Sage, Los Angeles, London.

upaya untuk memecahkan masalah pendidikan hanya akan menjadi spekulasi tanpa dasar ilmiah.

Oleh karena itu, artikel ini hadir untuk menganalisis dan mendalami kembali konsep-konsep dasar penelitian pendidikan serta relevansinya dalam meningkatkan mutu karya ilmiah. Fokus utama pembahasan ini adalah menelaah prinsip-prinsip fundamental metodologi penelitian yang diaplikasikan dalam konteks pendidikan. Melalui penelaahan ini, diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat bagi para akademisi dan praktisi pendidikan untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas, valid, dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar metode penelitian secara sistematis, meliputi pengertian metode penelitian, fungsi dan tujuan metode penelitian, serta klasifikasi pendekatan penelitian yang umum digunakan dalam kajian ilmiah. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi referensi konseptual bagi peneliti dalam memahami dan menerapkan metode penelitian secara tepat dan ilmiah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode studi kepustakaan dengan menggunakan literatur sifatnya deskriptif analisis. Penelitian kepustakaan adalah deretan aktivitas yang berhubungan dengan metode pengumpulan data perpustakaan dalam digital ataupun bentuk fisik, kegiatan penelitian dalam mengumpulkan data dari sejumlah sumber yang berkaitan dengan fenomena yang dibahas. Data dianalisis secara deskriptif melalui verifikasi yang mengacu pada analisis data kualitatif.⁶

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan

1. Pengertian Penelitian dan Metode Penelitian

Kata Penelitian berasal dari terjemahan dari kata *research* (bahasa Inggris) sebagian juga ahli menyatakan dengan *riset*. Ditinjau dari sudut etimologi kata *research* terdiri dari dua kata, yaitu *re* yang artinya kembali. Dan *to research* yang artinya mencari. Dengan demikian kata *research* diartikan adalah mencari kembali. Adapun yang dicari dalam konsep penelitian ada tiga yaitu: pertama, menemukan teori-teori baru yang akibat dari suatu pengujian atau

⁶ Zefrizal Nurdin, "Supporting 21st-century learning by providing educational infrastructure in the form of land: Legal perspective," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2021): 163–70.

pembuktian yang dilakukan. Kedua. Membenarkan atau menguatkan teori yang sudah ada, dan yang ketiga adalah menggagalkan teori-teori yang sudah ada (lama) akibat ditemukannya teori-teori baru yang lebih banyak mengandung kebenaran.⁷ Penelitian adalah upaya memecahkan masalah secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu, melalui pengumpulan data empiris, mengolah dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan, sebagai jawaban terhadap masalah tersebut. Oleh sebab itu, setiap kegiatan penelitian diawali dengan adanya permasalahan.⁸ Creswell Menyatakan bahwa “*research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies.*”⁹ Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.¹⁰

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹¹ Penelitian (research) dapat diartikan sebagai upaya atau Cara kerja yang sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan jalan mengumpulkan data dan merumuskan generalisasi berdasarkan data tersebut.¹² Diartikan juga sebagai proses pemecahan masalah dan menemukan serta mengembangkan batang tubuh pengetahuan yang terorganisasikan melalui metode ilmiah. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau gejala sosial.

Dari pengertian tersebut peneliti dapat menyatakan bahwa penelitian adalah suatu upaya atau usaha untuk memecahkan suatu masalah dengan Cara mengumpulkan data-data melalui metode ilmiah. Penelitian adalah kajian terhadap suatu objek dengan menggunakan metode yang sistematis dan objektif untuk memperoleh pemahaman tentang objek yang dikaji dan untuk mengembangkan teori tentang objek tersebut. Secara konkrit Penelitian (research) adalah upaya sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengumpulkan data

⁷ Salim, ‘Konsep Dasar Penelitian Dan Urgensi Pengenalan Masalah’ (Medan), pp. 32–41.

⁸ DR.H.Nana Sudjana, Ir.H. Awal Kusumah, M.S., Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi Panduan Bagi Tenaga Pengajar, Cetakan ke-2, 2000 PT. Sinar Baru Algensindo., Bandung. Hlm.25

⁹ Andi Soloon Harahap and others, ‘Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan’, 9 (2025), 21576–83.

¹⁰ Cresswell W John; Research Design (2014); Fourth Edition: Sage, Los Angeles, London.

¹¹ Lathifah Hanum and others, ‘Telaah Konsep Dasar Penelitian Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Di Lembaga Pendidikan Islam’, 3.April (2025), 442–53.

¹² Harahap and others.

dan merumuskan temuan berdasarkan data tersebut.¹³

Langkah –langkah esensial utama dalam suatu penelitian pendidikan atau penelitian pada umumnya, dapat dirinci sebagai berikut.

1. Menentukan adanya suatu objek penelitian atau masalah. Pada saat ini sudah dapat ditentukan arah kegiatan dan metodologi pemecahan yang berkaitan dengan permasalahan.
2. Membatasi permasalahan. Suatu permasalahan mungkin menjadi bagian dari permasalahan yang luas. Kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan biasanya terbatas. Sebab itu perlu ditetapkan lebih dahulu batas-batas permasalahan yang menurut kemampuan dapat diselesaikan. pembatasan atau pendefinisian permasalahan amat perlu agar pokok persoalan sebenarnya tidak kabur.
3. Mengumpulkan data. Karena penelitian itu adalah upaya pemahaman atau penelaahan terkendali, maka bahan informasi yang diperlukan bukan diperoleh coba-coba, sehingga bahan atau data yang akan dikemukakan sudah ditentukan terlebih dahulu.
4. Mengolah data dan mengambil kesimpulan. Bila data yang dikumpulkan sudah merupakan data kuantitatif maka mengolah data dilakukan dengan analisis statistik tertentu. Analisis statistik ini sangat menentukan mutu atau taraf kepercayaan akan hasil penelitian itu. Penafsiran hasil penelitian melalui analisis statistik itu dapat dinyatakan dengan angka-angka.
5. Merumuskan dan melaporkan hasil penelitian. Karena ilmu pengetahuan adalah milik umum, objektif dan terbuka, demikian juga halnya akan hasil penelitian. Supaya hasil itu menjadi milik masyarakat haruslah dipublikasikan. Publikasi hasil penelitian biasanya ditulis dalam laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian itu terbuka terhadap perbaikan-perbaikan oleh orang lain.
6. Mengajukan implikasi-impilikasi. Dari kesimpulan hasil penelitian dikemukakan implikasi-impilikasi atau akibat penting bila kesimpulan itu digunakan untuk memecahkan persoalan serupa yang dihadapi. Rekomendasi diajukan bagi mereka yang akan menggunakan hasil itu dalam praktek.¹⁴

Penelitian terbagi menjadi dua yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

¹³ Risky Putra Mulia Haraahap Dasar and others.

¹⁴ Drs. S. Margono, 'Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK,' cetakan 6 Penerbit Rineka Cipta, 2007, Jakarta. hlm.4

Penelitian kualitatif mempunyai makna yang mendalam atau disebut juga *verstehen*, karena mempertanyakan suatu objek secara mendalam. Penelitian kualitatif juga bisa dikatakan penelitian yang berbentuk analisa. Sedangkan penelitian kuantitatif itu sangat bersangkut paut dengan nilai-nilai, angka-angka, diagram, dan lain sebagainya. Ada dua puluh delapan aspek yang menjadi penyebab berbedanya antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Diantaranya adalah maksud, tujuan, pendekatan, asumsi, model penjelasan, nilai, alasan, generalisasi, dan sebagainya. Apakah yang dimaksud dengan penelitian pendidikan? Penelitian pendidikan adalah upaya ilmiah untuk memahami beragam masalah pendidikan dan fenomena yang ada di dunia pendidikan. Fenomena merujuk pada masalah yang muncul dalam sistem pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Masalah ini dapat muncul dalam berbagai bentuk. Hampir setiap aspek dari ketiga sistem pendidikan tersebut mempunyai peluang untuk muncul menjadi masalah yang layak teliti. Beberapa contoh yang mencerminkan hal tersebut adalah penelitian tentang tingkat putus sekolah, kecepatan belajar, motivasi belajar, dan sebagainya.

Steven Dukeishire & Jennifer Thurlow (2010) menyatakan bahwa *“Research is the Systematic collection and presentation of information”*. Penelitian merupakan Cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempersentasikan hasilnya.¹⁵

Metode penelitian adalah serangkaian langkah atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian dengan Cara yang sistematis, terstruktur, dan berbasis pada pemikiran yang mendalam. Metode ini melibatkan penggunaan logika, analisis kritis, dan observasi yang cermat untuk memperoleh hasil yang valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan relevan. Metode penelitian merupakan Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu Cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹⁶

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan tertentu dan memberikan kegunaan yang relevan. Terdapat empat kata kunci utama yang menjadi dasar metode penelitian, yaitu cara ilmiah, yang mengacu pada pendekatan sistematis dan objektif; data, yang merupakan informasi yang dikumpulkan untuk

¹⁵ Prof. Dr. Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan) Cetakan ke-1, April 2019 Penerbit Alfabeta Bandung, hlm.2

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan, April 2019, Bandung: Alfabeta. Hal.2-3

dianalisis; tujuan, yang merujuk pada hasil yang ingin dicapai melalui penelitian; dan kegunaan, yang mengacu pada manfaat atau kontribusi dari hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan atau praktik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

2. Pengertian Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan merupakan kegiatan atau usaha yang tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan akademik tentang suatu gejala yang dapat menarik minat para peserta didik dan Pendidikan pada bidang pendidikan. Penelitian pendidikan bertujuan sebagai mendeskripsikan keadaan alam, menguji teori, Serta memperoleh teori ilmiah sebagai kebutuhan dalam mengembangkan pendidikan.¹⁷ Penelitian pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam bidang pendidikan untuk memecahkan masalah atau menemukan pengetahuan baru (Sugiyono, 2016). Penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan pendidikan, proses pembelajaran, serta pengembangan sumber daya pendidikan. Penelitian pendidikan adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mempelajari, memahami, dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan teori pendidikan, serta meningkatkan praktik pendidikan secara nyata. Menurut Creswell pengertian penelitian yaitu visi atau misi terbaik dari penelitian yang berfungsi sebagai menyelesaikan permasalahan.¹⁸

Penelitian Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang diarahkan kepada pengembangan pengetahuan ilmiah tentang kejadian-kejadian yang menarik perhatian pendidikan. Tujuannya ialah menemukan prinsip-prinsip umum, atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.¹⁹

¹⁷ H. Punaji Setyosari, Metode penelitian pendidikan & pengembangan (Prenada Media, 2016)

¹⁸ John Creswell, Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Al-Madrasah:

¹⁹ Margono, S., 'Metodologi Penelitian Pendidikan:Komponen MKDK-Cetakan 6, 2007
Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 18.

Penelitian pendidikan adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mempelajari, memahami, dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan teori pendidikan, serta meningkatkan praktik pendidikan secara nyata.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa penelitian pendidikan merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis, logis, dan terarah dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, memecahkan masalah, serta mengembangkan teori dan praktik pendidikan. Melalui pendekatan yang ilmiah dan terstruktur, penelitian pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kebijakan pendidikan, dan inovasi dalam proses pendidikan secara komprehensif.

3. Rasionalisasi Urgensi penelitian

Rasionalisasi Urgensi penelitian perlunya penelitian berasal dari kata “rasional” yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Rasionalisasi perlunya pendidikan ini bisa dikatakan sama halnya dengan tujuan dari penelitian itu sendiri. Akan tetapi, rasionalisasi perlunya penelitian ini lebih dikatakan sebagai suatu manfaat akan perlunya penelitian itu. Ali (1982) menyebutkan paling tidak ada empat manfaat hasil penelitian pendidikan sebagai berikut. a. Sebagai peta yang menggambarkan keadaan pendidikan dan melukiskan kemampuan sumber daya, kemungkinan pengembangan serta hambatan yang dihadapi atau mungkin ditemukan dalam penyelenggaraan pendidikan. b. Sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab kegagalan serta masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan sehingga dapat dicari upaya penanggulangannya. c. Sebagai sarana untuk menyusun kebijakan dalam menyusun strategi pengembangan pendidikan. d. Sebagai masukan yang memberikan gambaran tentang kemampuan dalam pembiayaan, peralatan, perbekalan, serta tenaga kerja baik yang secara kuantitas maupun kualitas sangat berperan bagi keberhasilan dalam bidang pendidikan. Ke empat hal tersebut merupakan gambaran manfaat penelitian pendidikan di atas kertas yang terkait dengan perencanaan, strategi, dan kebijakan pengembangan sistem penelitian pendidikan. Manfaat penelitian pendidikan di lapangan, menurut Borg dan Gall (1993),

²⁰ Harahap and others.

tercermin dalam dua bentuk kontribusi: a. Kontribusi terhadap ilmu pendidikan itu sendiri, dan b. Kontribusi dalam bentuk dampak dari ilmu pendidikan tersebut dalam praktik-praktik pendidikan.

4. Tujuan Penelitian Pendidikan

Penelitian bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, pemecahan masalah, atau rumusan teori-teori baru. Pada dasarnya tujuan penelitian ialah menyediakan data dan wawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, metode pengajaran dapat dievaluasi dan disesuaikan agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian juga memungkinkan kurikulum untuk diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga tetap relevan dalam menghadapi tantangan global.²¹ Sedangkan apabila ditilik dari segi prosesnya, penelitian bertujuan untuk:

- a. Mencandra, mendeskripsikan, memberikan atau menggambarkan secara jelas dan cermat tentang data, atau fakta dari permasalahan yang diteliti.
- b. Menerangkan (eksplanasi) kondisi atau faktor-faktor yang mendasari, melatarbelakangi terjadinya masalah.
- c. Menyusun atau merumuskan teori-teori, hukum-hukum mengenai hubungan antara faktor yang satu dengan yang lainnya, atau peristiwa yang satu dengan peristiwa lainnya.
- d. Membuat prediksi, estimasi, dan proyeksi mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi atau gejala-gejala yang bakal muncul.
- e. Mengendalikan peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh.

Terkait dengan ilmu pengetahuan, dapat dikemukakan tiga tujuan umum penelitian yaitu:

- a. Tujuan Eksploratif, penelitian dilaksanakan untuk menemukan sesuatu (ilmu pengetahuan) yang baru dalam bidang tertentu. Ilmu yang diperoleh melalui penelitian betul-betul baru belum pernah diketahui sebelumnya. Misalnya suatu penelitian telah menghasilkan kriteria kepemimpinan efektif dalam MBS. Contoh lainnya adalah

²¹ Harmonedi Harmonedi 5 Fauziah Gafur 1*, Syukrina Kamilah 2, Salsabila Amanda Fauziah 3, Rully Hidayatullah 4, 'Hakikat Penelitian Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Berpikir Terbuka , Kritis , Inovatif Dalam Mempersiapkan Karya Ilmiah Di Era Society 5 . 0', *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2 (2025), 98–102.

penelitian yang menghasilkan suatu metode baru pembelajaran matematika yang menyenangkan siswa.

- b. Tujuan Verifikatif, penelitian dilaksanakan untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada. Data penelitian yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau ilmu pengetahuan tertentu. Misalnya, suatu penelitian dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap gaya kepemimpinan. Contoh lainnya adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji efektivitas metode pembelajaran yang telah dikembangkan di luar negeri jika diterapkan di Indonesia.
- c. Tujuan Pengembangan, penelitian dilaksanakan untuk mengembangkan sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan atau memperdalam ilmu pengetahuan yang telah ada. Misalnya penelitian tentang implementasi metode inquiry dalam pembelajaran IPS yang sebelumnya telah digunakan dalam pembelajaran IPA. Contoh lainnya adalah penelitian tentang sistem penjaminan mutu (Quality Assurance) dalam organisasi/satuan pendidikan yang sebelumnya telah berhasil diterapkan dalam organisasi bisnis/perusahaan.

5. Fungsi Penelitian Pendidikan

Pada hakikatnya penelitian mempunyai fungsi menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan, secara rinci penelitian berfungsi sebagai a. Penjajagan : yang dimana fungsi ini disebut eksploratif maksudnya ialah bahwa penelitian berfungsi untuk menemukan sesuatu yang belum ada dengan demikian penelitian mengisi kekosongan atau kekurangan ilmu pengetahuan b. Pengujian : fungsi ini disebut juga fungsi verifikatif , maksudnya penelitian berfungsi untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan yang sudah ada c. Pengembangan: fungsi ini disebut juga sebagai developmental maksudnya penelitian berfungsi mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Fungsi penelitian pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni sudut perkembangan teori dan sudut praktik atau penyelenggaraan pendidikan.

Dari sudut pandang teori, kegiatan penelitian itu sendiri sebenarnya tak lebih dari proses akumulasi temuan atau teori baru. Jika teori tersebut dipetakan dan ditempatkan dalam perspektif kronologis atau historis maka tampak bahwa beragam teori tersebut ada yang saling dukung atau saling bertentangan. Khasanah ilmu pendidikan memang semakin bertambah dan

teori pendidikan itu sendiri berkembang lebih baik. Berkembang lebih baik berarti teori tersebut lebih mampu menjelaskan fenomena yang muncul dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian, dalam perspektif penelitian untuk penelitian, fungsi penelitian pendidikan adalah memperbaiki, menyempurnakan, memperkaya, atau kadang merombak teori yang sudah ada sehingga kita mendapatkan teori yang lebih baik. Bagaimana fungsi tersebut dipandang dari sudut praktik atau penyelenggaraan pendidikan? Jika kita tahu bahwa dalam dimensi teori tujuan penelitian pendidikan adalah memperbaiki teori maka logis jika kita mengharapkan jawaban yang sama dari tujuan penelitian terhadap praktik pendidikan: memperbaiki praktik pendidikan. Memang itu jawabannya. Namun, perlu diperhatikan bahwa sebenarnya jawaban tersebut terkadang menimbulkan pertanyaan baru: Bagaimana? Apa dapat dipraktikkan? Berikut ini suatu ilustrasi bahwa memahami fungsi pendidikan dipandang dari sudut praktik pendidikan tidak mudah. Misalnya, suatu temuan penelitian pendidikan menunjukkan bahwa siswa yang diberi pujian ternyata menunjukkan prestasi yang lebih baik dibanding yang tidak diberi pujian. Nah, apakah implikasi dari temuan ini bisa memperbaiki praktik pendidikan? Bagaimana? Apakah para pimpinan sekolah harus menganjurkan pada para guru agar lebih banyak memberikan pujian pada siswanya? Apakah teori tersebut dapat menjelaskan dengan tuntas sehingga para guru memahami mengapa para siswa yang mendapat banyak pujian lebih berprestasi dibanding siswa yang tidak mendapat banyak pujian? Mc Millan dan Schumacher (1983) mengatakan bahwa memahami fungsi penelitian pendidikan dalam dimensi teori maupun praktik sebenarnya dapat dipermudah jika kita mengkaji fungsi dari jenis atau tipe penelitian itu sendiri. Mereka mengklasifikasikan tiga tipe penelitian yang mempunyai fungsi yang berbeda satu sama lain yakni penelitian dasar, terapan, dan evaluasi. Perbedaan di antara ketiga tipe tersebut dapat dilihat dari sudut topik, tujuan, tingkat generalisasi, dan kegunaan.

6. Proses Penelitian Pendidikan

Penelitian sebagai suatu proses deduksi dan induksi dilakukan secara sistematis, ketat, analitis, dan terkendali. Tahap-tahap dalam proses itu teratur secara sistematis penelitian selalu dikendalikan oleh hipotes-hipotesis sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Dibawah ini dikemukakan 10 tahap yang harus dilalui secara sistematis dalam suatu penelitian empiris

- a. Konseptualisasi masalah
- b. Tujuan hipotesis
- c. Kerangka dasar penelitian
- d. Penarikan sampel
- e. Konstruksi instrumen
- f. Pengumpulan data
- g. Pengolahan data
- h. Analisis pendahuluan
- i. Analisis lanjut
- j. Interpretasi.²²

Adapun proses penelitian menurut Jack R. Fraenkel adalah sebagai berikut:

a. Masalah Penelitian.

Pernyataan masalah haruslah mendeskripsikan latar belakang masalah (faktor-faktor apa yang menyebabkan hal tersebut menjadi masalah) dan rasionalisasi atau justifikasi untuk studi. Sesuatu yang legal atau etika yang bercabang-cabang yang terkait dengan masalah harus didiskusikan dan dipecahkan.

b. Rumusan Pertanyaan Eksplorasi atau Hipotesis Masalah penelitian biasanya dinyatakan sebagai pertanyaan dan sering sebagai hipotesis.

Hipotesis adalah suatu prediksi, suatu penjelasan mengenai mengapa hasil yang diharapkan terjadi. Hipotesis dari suatu penelitian harus secara jelas menunjukkan adanya hubungan antar variabel-variabel (faktor-faktor, karakteristik, atau kondisi) yang diselidiki dan dinyatakan bahwa hal tersebut dapat diuji dalam periode waktu tertentu. Tidak semua penelitian merupakan studi uji hipotesis.

c. Definisi - definisi Semua kata-kata kunci pada masalah penelitian dan hipotesis hendaknya didefinisikan secara jelas.

d. Kajian Pustaka Studi-studi yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian hendaknya dibatasi dan hasilnya disimpulkan secara ringkas. Kajian pustaka (jurnal, laporan, monograf, dsb.) hendaknya menunjang terhadap permasalahan.

e. Sampel Subjek-subjek (sampel) dan kelompok yang lebih besar (populasi) penelitian hendaknya diidentifikasi secara jelas. Rencana pengambilan sampel (prosedur pemilihan

²² W Gulo, (2002) *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo), hlm. 26-30.

sample) juga hendaknya dideskripsikan.

f. Instrumen

Setiap instrumen pengukuran yang akan digunakan untuk mengumpulkan data harus dideskripsikan secara detail dan rasional.

g. Prosedur

Prosedur yang aktual mengenai penelitian yaitu: Apa yang dilakukan oleh si peneliti (apa, kapan, dimana, bagaimana, dan dengan siapa) sejak awal sampai akhir. Prosedur tersebut termasuk: urutan perlakuan, langkah-langkah rencana penelitian, jadwal kegiatan, material (misalnya textbook) dan peralatan yang akan digunakan, rancangan umum atau metodologi hendaknya dideskripsikan secara jelas. Sebagai tambahan sumber-sumber yang memungkinkan terjadinya bias harus diidentifikasi dan dijelaskan bagaimana cara mengontrolnya. Dari penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa proses penelitian meliputi pengajuan hipotesis, kajian pustaka, penarikan kesimpulan. Dari penjelasan tersebut dinyatakan bahwa proses penelitian meliputi pengajuan hipotesis, kajian pustaka, penarikan kesimpulan.

Meskipun ruang lingkup penelitian pendidikan sangat luas, dalam beberapa hal penelitian pendidikan mempunyai keterbatasan yang perlu disadari oleh peneliti. Beberapa keterbatasan tersebut merupakan konsekuensi dari kompleksitas masalah dan metodologi yang bersumber dari subjek penelitian pendidikan itu sendiri, yakni manusia. Kompleksitas masalah pendidikan merupakan pembatas karena fenomena yang muncul dalam penelitian pendidikan merupakan dampak interaksi antarpelaku yang ada dalam dunia pendidikan itu sendiri (dalam hal ini adalah orang tua, siswa, guru, dan masyarakat). Penelitian terhadap individu pelaku tersebut akan tidak bermakna apabila mereka tidak dilihat dalam perspektif konteks kehidupan nyata. Mereka merupakan para pelaku yang secara aktif merespons secara bebas (namun berbeda) terhadap stimuli yang ada di sekitarnya.

Dengan demikian, fenomena atau masalah yang muncul di permukaan dunia pendidikan sangat kompleks. Penelitian pendidikan, dalam banyak hal, juga telah menunjukkan bahwa respons perilaku para pelaku terhadap stimuli di sekitarnya tidak selalu dapat diprediksi. Hal ini perlu disadari terutama oleh peneliti pendidikan pemula bahwa ketika meneliti objek kajian atau fenomena pendidikan yang tunggal pun ia harus mempertimbangkan pengaruh dan interaksi yang simultan dari berbagai variabel yang beragam, kompleks, dan kadang bersifat ambigu. Artinya, peneliti perlu menyadari bahwa ia tidak hanya berhubungan elemen manusia

per se tapi dengan berbagai elemen situasional yang tak terhitung jumlahnya. Keterbatasan kedua dalam penelitian pendidikan adalah metodologi yang digunakan. Fenomena yang dikaji dalam dunia pendidikan melibatkan pengukuran karakteristik manusia yang berhubungan dengan cara pemecahan masalah yang menggunakan keterampilan berpikir sebagai pokok kajian.

Metode yang digunakan untuk pengukuran tersebut tidak mudah karena konsep yang diukur (misalnya intelegensi, prestasi, gaya kepemimpinan, kelompok interaktif) masih dapat diperdebatkan. Sebagai dampaknya, validitas dan kredibilitas alat ukur atau metode tersebut merupakan isu yang masih menonjol. Dalam penelitian pendidikan, suatu alat ukur atau instrumen sering kali dikatakan valid dan reliabel hanya pada saat instrumen tersebut dibuat. Karena keterbatasan metodologi ini, beberapa penelitian pendidikan bahkan kadang harus ditunda karena alat ukur yang valid masih belum tersedia.

7. Ruang Lingkup Penelitian Pendidikan

Dalam undang-undang no.20 Tahun 2003, tentang system pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penegendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ruang Lingkup pendidikan Indonesia menurut Sugiyono meliputi tiga bagian yaitu:

a) Lingkup penelitian pada tingkat kebijakan pendidikan yang meliputi:

1. Perumusan kebijakan tentang pendidikan yang dikukuhkan oleh MPR.
2. Kebijakan Presiden dan DPR tentang Pendidikan.
3. Kebijakan Mendiknas tentang Pendidikan.
4. Kebijakan Dirjen, Gubernur, Bupati, Walikota, Diknas tentang Pendidikan.
5. Implementasi Kebijakan Pendidikan.
6. Output dan Outcome Kebijakan Pendidikan.

b) Lingkup penelitian Pada Tingkat Manajerial (Manajemen) meliputi:

1. Perencanaan pendidikan tingkat nasional, propinsi/kabupaten/kota dan lembaga
- 2.

Organisasi Diknas, Dinas Propinsi/kabupaten/kota dan institusi pendidikan 3. Kepemimpinan pendidikan 4. Ekonomi Pendidikan 5. Bangunan Pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan. 6. Hubungan kerjasama antar lembaga pendidikan 7. Koordinasi pendidikan dari pusat ke daerah 8. SDM tenaga pendidikan 9. Kearsipan, perpustakaan dan museum pendidikan

c) Lingkup penelitian pada tingkat operasional. Meliputi:

1. Aspirasi masyarakat dalam memilih pendidikan 2. Pemasaran lembaga pendidikan 3. Sistem seleksi murid baru 4. Kurikulum, silabe. 5. Teknologi pembelajaran 6. Media Pendidikan, buku ajar dll. 7. Penampilan mengajar guru. 8. Manajemen Kelas. 9. Sistem Evaluasi belajar. 10. Sistem Ujian Akhir. 11. Kuantitas dan Kualitas lulusan. 12. Manajemen kelas. 13. Unit Produksi. 15. Perkembangan karier kelulusan. 16. Pembiayaan Pendidikan. 17. Profil Pekerjaan dan Tenaga kerja DUDI. 18. Kebutuhan Masyarakat akan lulusan pendidikan.²³

Jadi penelitian pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dapat dilakukan oleh masyarakat yang memerlukan institusi dan masyarakat yang menggunakan lulusan sekolah. Penelitian pada bidang pendidikan juga dapat dilakukan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, dengan menggunakan berbagai metode pendidikan seperti metode survey, eksperimen, kualitatif dan research dan development (R&D).

D. KESIMPULAN

Penelitian pendidikan adalah upaya ilmiah untuk memahami beragam masalah pendidikan dan fenomena yang ada di dunia pendidikan. Fenomena merujuk pada masalah yang muncul dalam sistem pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Penelitian bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, pemecahan masalah, atau rumusan teori-teori baru. Adapun proses penelitian meliputi pengajuan hipotesis, kajian pustaka, penarikan kesimpulan. Fungsi penelitian pendidikan adalah memperbaiki, menyempurnakan, memperkaya, atau kadang merombak teori yang sudah ada sehingga kita mendapatkan teori yang lebih baik. Beberapa keterbatasan tersebut merupakan konsekuensi dari kompleksitas masalah dan metodologi yang bersumber dari subjek penelitian pendidikan itu sendiri, yakni manusia.

²³ Prof. Dr. Sugiyono, '2015.' "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, CEt. 12: Penerbit CV. Alfabeta; Bandung 2015. Hlm.42-45

Keterbatasan kedua dalam penelitian pendidikan adalah metodologi yang digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell W John; Research Design (2014); Fourth Edition: Sage, Los Angeles, London
- Danuri dan St. Maisarah, Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet.I; Penerbit Samudra Biru; Yogyakarta, 2019.
- Gulo W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2002
- Kurniawan, Asep, Metodologi Penelitian Pendidikan. cet.I; PT Remaja Rosdakarya; Bandung, 2018.
- Pramudyani, Avanti Vera Risti. Penelitian Pendidikan, Cet.I; Penerbit Surya Cahaya; Yogyakarta, 2018. h. 22.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Cet.I; Penerbit Citapustaka Utama, Bandung, 2016.
- Rukminingsih, dkk. Metodologi Penelitian Pendidikan; Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindak Kelas, Cet.I; Erhaka Utama, Yogyakarta, 2020. h.13.
- Sahir, Syafrida Hafni, Metodologi Penelitian, Cet.I; Penerbit KBM Indonesia; Yogyakarta, 2021.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet.6: Penerbit CV. Alfabeta; Bandung, 2019.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. 12: Penerbit CV. Alfabeta; Bandung, 2015.
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: 1. Kuantitatif, 2. Kualitatif, 3. Kombinasi (mixed Methods), 4. Penelitian Tindakan (Action Research), 5. Penelitian Evaluasi. Cet.4: Penerbit CV. Alfabeta; Bandung, 2015.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya, Cet.VII; Penerbit Media Grafika, Jakarta, 2009.
- Widodo, Bambang Sigit, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis dan Komprehensif, Cet.I; Penerbit Eiga Media, Yogyakarta, 2021.
- Zuriah, Nurul, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi, Cet.II; PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007..